

Story: Musang Yang Membantu Petani

Saat itu malam hari di hutan, dan Lala si musang terjaga dan siap menjelajah. Musang adalah hewan nocturnal yang berarti mereka tidur di siang hari dan terjaga di malam hari. Tidak lama setelah dia memulai perjalanannya, dia menemukan sebuah ladang luas yang dipenuhi tanaman kopi. Dia memperhatikan tanaman yang ditutupi buah kopi merah cerah dan dia sangat gembira, buah kopi adalah makanan ringan favoritnya! Segera dia mulai memakannya.



Ketika matahari mulai terbit, petani turun ke ladang untuk memeriksa tanaman kopinya. Dia senang melihat Lala memakan buah kopi. Setelah Lala memakan buah kopi tersebut, dia akan menyebarkan biji kopi melintasi ladang melalui kotorannya! Benih ini akan tumbuh menjadi tanaman kopi baru. Proses ini disebut penyebaran biji.

Setelah Lala pergi, petani mengambil semua biji kopi yang keluar dari kotoran Lala. Dia menjadi sangat bersemangat karena itu berarti dia bisa membuat kopi favoritnya. Ini adalah kopi khusus yang terbuat dari biji kopi yang telah dimakan oleh musang dan sebagian diuraikan di perutnya oleh molekul yang disebut enzim. Petani itu tahu dia bisa menjual kopi ini dengan harga tinggi karena orang di seluruh dunia ingin mencobanya. Dia tahu rahasia membuat kopi luwak terbaik adalah mengumpulkan kotoran dari musang yang bahagia dan sehat yang hidup di alam liar

Musang dan petani kopi memiliki hubungan yang sangat istimewa yang disebut hubungan simbiosis mutualisme. Hubungan simbiosis mutualisme adalah hubungan yang saling menguntungkan antara petani dan musang. Petani mendapat keuntungan karena musang menyebarkan benih kopi dan membantu tanamannya tumbuh. Dia juga dapat menggunakan kotoran mereka untuk membuat dan menjual kopi luwak. Adapun keuntungan yang didapat oleh si Musang Lala mereka mendapatkan makanan dari biji kopi tersebut. Hal ini berarti penting bahwa musang harus selalu tetap di alam liar.



Story: Musang yang kehilangan Ibunya

Yiyi dan ibunya berjalan melalui hutan di malam hari untuk mencari makanan. Ini adalah perjalanan pertama Yiyi yang jauh dari rumah dan dia bersemangat untuk mulai menjelajahi hutan. Saat mereka berjalan di sepanjang jalan di hutan Yiyi menjadi teralihkn perhatiannya oleh semua hal baru disekelilingnya dan juga suara-suara baru. Dia begitu bingung sehingga dia lupa memperhatikan jalan mana yang diambil ibunya dan sekarang dia tersesat!



Saat Yiyi mulai takut, dia mencium bau yang sudah tidak asing lagi. Dia mengikuti bau itu ke pohon terdekat dan mengenali bau itu sebagai ibunya! Ibunya telah meninggalkan bekas bau untuk dia ikuti. Sama seperti bagaimana manusia saling mengenali dan berkomunikasi dengan berbicara, musang berkomunikasi melalui penciuman. Setiap musang memiliki bau unik tersendiri yang dibuat di bagian tubuh dekat ekornya yang disebut kelenjar perineum. Musang menggunakan bau tersebut untuk membuat musang lain tahu siapa mereka dan menandai wilayah mereka. Hidung basah mereka membantu mereka mencium bau dari kejauhan.

Yiyi mengikuti bau ibunya menyusuri jalan setapak tetapi saat sampailah ia dipersimpangan jalan dan ia bingung ke mana harus pergi! Tiba-tiba dia mencium bau baru yang berasal dari cabang di pohon di salah satu jalan. Dia lalu memanjat pohon dan menyusuri ranting menuju ke bau dengan menggunakan hidungnya yang basah. bau ini berasal dari musang jantan dewasa lain. Dia tidak sengaja berjalan ke wilayah musang lain yang bisa saja berbahaya, terutama untuk musang muda yang berjalan sendirian, jadi dia memutuskan untuk mengambil jalan lain.

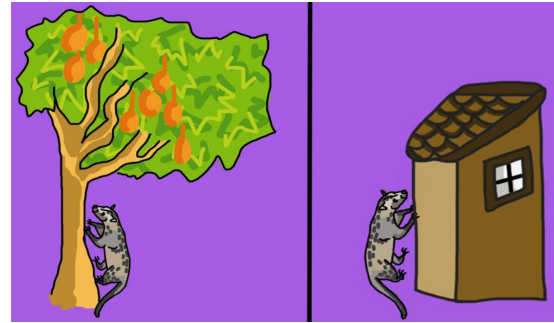
Dia mulai khawatir bahwa dia tidak akan pernah menemukan ibunya sebelum matahari terbit. Saat itu dia mencium bau ibunya lagi! Ini berarti dia berada di jalan yang benar. Dia menemukan bau ibunya di atas bebatuan di tepi sungai. Bau ini sangat segar yang berarti dia sudah dekat. Dia melihat ke sana, ibunya tersenyum padanya dari seberang sungai. Dia telah tiba di rumah tepat pada waktunya ketika matahari terbit dan sudah waktunya baginya untuk tidur!



Seperti halnya manusia, musang juga mempunyai cara mereka sendiri untuk berkomunikasi satu sama lain, mereka hewan yang sangat pintar!

Story: Musang dari asal yang berbeda

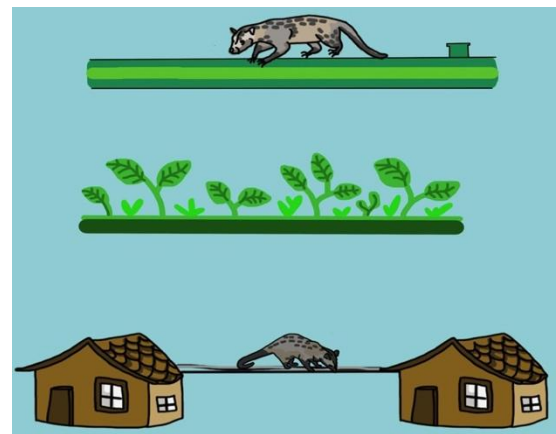
Layla terbangun di hutan, dan Esther terbangun di kota terdekat. Mereka telah membuat rencana untuk bertemu di tempat biasa; di tepi hutan. Perjalanannya sangat jauh sehingga mereka bergegas berangkat. Musang dapat hidup di berbagai habitat, termasuk hutan, perkebunan, dan di sekitar permukiman. Ini karena mereka memiliki banyak adaptasi yang membantu mereka bisa hidup di tempat yang berbeda. Adaptasi adalah sesuatu yang dimiliki semua hewan termasuk manusia. Adaptasi dapat termasuk bagian tubuh, proses di dalam tubuh, atau perilaku. Adaptasi yang dilakukan Layla dan Esther akan membantu mereka mencapai titik pertemuan mereka.



Setengah jalan dalam perjalanan mereka, mereka mulai merasa lapar. Layla dan Esther dapat menggunakan adaptasi tubuh untuk membantu mereka menemukan makanan. Adaptasi tubuh ini adalah cakar melengkung mereka! Di hutan Layla menggunakan cakarnya untuk membantunya memanjat ke puncak pohon tempat mangga terenak ditemukan. Di kota, cakar Esther membantunya memanjat bangunan untuk berburu tikus dan tikus. Cakarnya menjadikannya pembunuh hama terbaik!

Sepanjang jalan Layla dan Esther menghadapi banyak bahaya. Untungnya mereka dapat mengeluarkan bau dari tubuh mereka yang baunya sangat busuk. Mereka menggunakan bau ini untuk menakuti binatang yang mungkin menyerang mereka! Ini adalah salah satu proses adaptasi. Di hutan Layla menemukan seekor ular lapar yang sedang mencari makan! Untungnya Layla tahu bagaimana cara melarikan diri! Dia melepaskan aroma baunya dan ular itu dengan cepat merayap pergi. Di kota itu Esther secara tidak sengaja bertemu dengan sekelompok orang. Mereka mencoba menyentuhnya dan dia takut, jadi dia melepaskan aroma bau untuk membuat mereka menghindari Esther.

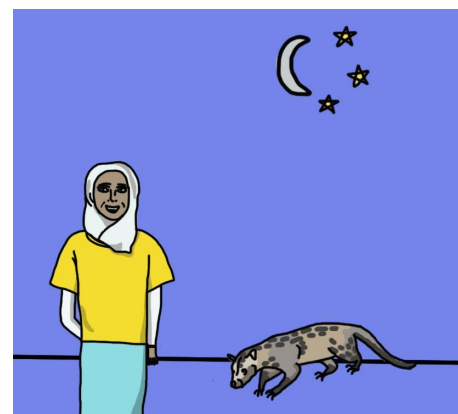
Ada satu rintangan terakhir yang perlu mereka atasi sebelum mereka mencapai titik pertemuan! Bagi Layla titik pertemuannya ada di sisi lain perkebunan. Untuk sampai ke sisi lain dia telah belajar menggunakan pipa air sebagai jembatan! Esther hanya harus melintasi dua bangunan sebelum dia mencapai Layla. Terlalu jauh untuk dilompati sehingga ia menggunakan kabel dan pipa sebagai jembatan! Musang itu pandai, mereka telah belajar menggunakan struktur buatan manusia sebagai jembatan. Ini adalah adaptasi perilaku



Layla dan Esther akhirnya bertemu! Mereka telah menggunakan adaptasi mereka untuk membantu mereka bertahan hidup dari dua habitat yang sangat berbeda. Di semua habitat tempat musang tinggal disana juga manusia juga hidup! manusia dan musang perlu hidup berdampingan secara damai

Story: Musang yang berteman

Saat itu sudah larut malam dan Wita pun masih terjaga. Dia tidak bisa tidur jadi dia memutuskan untuk pergi dan duduk di luar rumah dan mencari udara segar. Ketika dia sedang duduk di luar, dia melihat sesuatu yang datang ke arahnya. Ketika sampai ditempat yang terang baru dia menyadari bahwa itu adalah seekor musang! Dia belum pernah melihat musang sebelumnya, tetapi dia pernah mendengar cerita tentang mereka. Mereka akan menyerang manusia dan mencuri ternak mereka. Dia sangat ketakutan sehingga dia berlari kembali ke dalam rumah dan bersembunyi di bawah selimutnya.

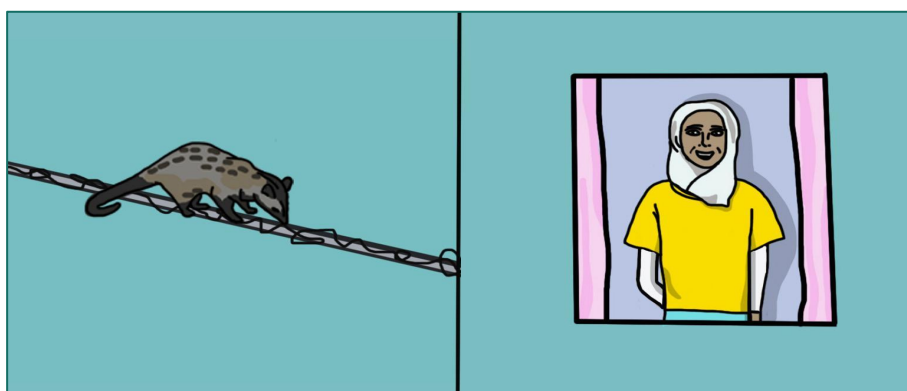


Malam berikutnya Ketika dia sedang berbaring dikamarnya, tiba-tiba dia mendengar suara gemerisik dari luar jendelanya. Dia menyalakan lampu kamarnya dan perlahan-lahan mendekati kearah jendela. Ada musang lagi! Musang itu oleng ketakutan Ketika melintas diatas kawat yang dingin. Cahaya lampu itu membuat musang takut, dan sekarang musang itu mencoba untuk berbalik arah dan melarikan diri. Tapi kabelnya sangat rapuh sehingga sepertinya musang itu akan jatuh! Wita berlari melintasi ruangan dan mematikan lampu. Tetapi ketika dia kembali ke jendela, musang itu telah pergi.

Ketika dia menatapnya, dia tidak melihat binatang yang menyeramkan yang ingin menyerangnya. Tetapi Sebaliknya dia melihat binatang yang sangat pemalu dan takut. Mungkin alasan si Musang begitu takut adalah karena si musang berpikir dia akan menyerangnya! Pikiran itu membuatnya sedih, dia tidak ingin musang takut padanya.

Setiap malam selama seminggu berikutnya, Wita selalu duduk di dekat jendelanya dan menunggu musang itu kembali. Pada awalnya tidak ada tanda-tanda musang itu akan kembali, dan dia sangat khawatir dia akan membuatnya takut selamanya. Tapi ketika seminggu berlalu, dia mulai muncul lagi!. Dia secara diam-diam mulai memperhatikan si musang ketika musang itu menyeimbangkan tubuhnya ketika berjalan melintasi kabel dan melompat melewati bangunan untuk mengejar tikus. Wita memutuskan untuk memanggilnya Dendi karena musang itu telah menjadi teman yang sangat special di setiap malam harinya. Wita tidak lagi takut padanya, dan si Musang pun tidak lagi takut pada Wita!

Musang adalah hewan yang sangat pemalu yang tidak menyerang orang. Lain kali jika Anda melihat musang janganlah takut, Musang tidak akan menyakiti Anda. Jaga jarak karena mereka adalah binatang liar!



Story: Musang yang di Selamatkan

Musang terkadang diambil dari alam untuk dijual sebagai hewan peliharaan. Inilah yang terjadi pada Zaldo ketika dia masih bayi. Di alam liar, Zaldo adalah seekor musang yang sangat bahagia, setiap hari ia menghabiskan waktunya untuk menjelajahi isi hutan bersama ibunya dan mencari makanan favoritnya yaitu buah mangga dan kasemek.



Tetapi di dalam kandang Zaldo menjadi sakit, pemiliknya tidak tahu makanan kesukaan Zaldo dan memaksa Zaldo untuk terjaga dan bermain disiang hari. Tetapi biasanya siang hari adalah saatnya Zaldo untuk tidur. Banyak hal terlewatkan oleh Zaldo seperti berlari Bersama ibunya melewati hutan dan memanjat pepohonan.

Suatu hari, salah satu anak pemilik rumah memperhatikan betapa sakitnya Zaldo dan tahu dia harus melakukan sesuatu untuk membuat Zaldo lebih baik. Jadi dia dan ayahnya membawa Zaldo ke Little Fireface Project. Orang-orang di Little Fireface Project menjelaskan kepada mereka alasan Zaldo sakit adalah karena musang tidak boleh dijadikan hewan peliharaan. Akhirnya Zaldo memutuskan hal terbaik yang harus dilakukan untuk Zaldo adalah memberikannya ke Little Fireface Project di mana Zaldo akan dirawat sampai dia merasa lebih baik.

Beberapa minggu kemudian Zaldo sudah cukup sehat untuk dilepaskan kembali ke alam liar. Segera setelah Zaldo dibebaskan, Zaldo berlari pulang ke rumah dimana ibunya sedang menunggunya! Secara bersama-sama mereka Kembali berkeliaran di hutan untuk mencari makanan. Zaldo mencari semua makanan yang dia lewatkan sebelumnya. Dia sangat senang sekali berada di alam liar yang luas sebagai tempatnya bermain. Zaldo sangat berterima kasih kepada keluarga yang telah membawanya ke Little Fireface Project, dia akan selalu mengingat kebaikan mereka. Bahkan bertahun-tahun kemudian ketika dia sudah dewasa dan menjadi seorang ayah, dia akan memberi tahu anaknya tentang kisah keluarga yang menyelamatkan hidupnya.



Musang bukanlah hewan yang tepat untuk dijadikan peliharaan; mereka adalah hewan liar yang harus bisa hidup bahagia dan sehat di alam liar.

Story: Musang yang mengadakan pesta

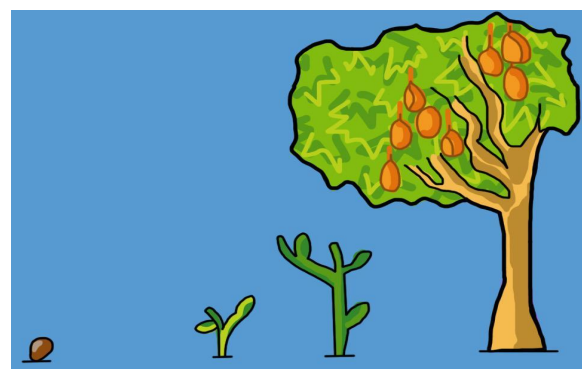
Gungun sangat bersemangat sekali karena ia mengundang dua sahabatnya Tungga si musang India kecil dan Nabil si binturong untuk pesta makan malam. Meskipun Gungun, Tungga dan Nabil adalah spesies yang berbeda tetapi mereka menyukai banyak makanan yang sama. Mereka semua adalah omnivora, Omnivora adalah hewan yang memakan daging dan tumbuhan. Manusia juga omnivora! Gungun telah mencari makan dan berburu berbagai macam makanan untuk teman-temannya termasuk tebu, mangga, kasemak, katak, serangga dan tikus. Musang dan binturong seperti Gungun, Tungga dan Nabil membutuhkan makanan yang bervariasi dalam pola makannya agar tetap sehat dan bahagia.

Alasan Gungun, Tungga dan Nabil menyukai banyak hal yang sama adalah karena mereka masih satu keluarga yang disebut keluarga Viverridae. Keluarga Viverridae terdiri dari tiga puluh empat spesies yang satu sama lainnya saling terikat. Sama seperti kita yang mempunyai hubungan dengan orang-orang di keluarga kita!



Mereka menghabiskan sepanjang malam dengan makan makan, tertawa dan berbagi cerita. Mereka bersenang-senang sampai mereka sadar langit telah terang dan matahari sebentar lagi terbit. Ini berarti sudah waktunya bagi Tungga dan Nabil untuk pulang.

Kesamaan Gungun, Tungga dan Nabil adalah mereka semua adalah penyebar biji. Penyebar biji adalah hewan yang menyebarkan biji jauh dari tumbuhan induknya agar dapat tumbuh menjadi tumbuhan baru. Gungun, Tungga dan Nabil melakukannya dengan memakan buah-buahan dari tumbuhan termasuk tebu, mangga dan kasemak yang mengandung biji. Dalam perjalanan pulang mereka akan melepaskan benih di kotoran mereka yang akan tumbuh menjadi tanaman baru!



Banyak sekali buah yang disukai oleh Gungun, Tungga, dan Nabil yang disukai manusia juga. Melalui penyebaran benih, mereka dapat membantu mengganti tanaman yang telah ditebang dan dimakan, serta memastikan ketersediaan buah yang cukup untuk dibagikan ke setiap orang.